

Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Biologis dan Psikologis Ibu dan Anak

Sri Astuti¹, Nurbaety², Nur Islamiyati²

Program Studi Diploma III, AKBID Harapan Bunda Bima

E-mail: maamunzir29@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 16 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Keywords: *Penyuluhan, Mencuci tangan, Menggosok gigi*

Abstract: *Health education for adolescents is only carried out for children in schools without involving adolescent parents. The role of parents is very important in providing information every day as a reminder that can prevent factors that trigger children to associate freely and eventually marry early. Health Centers and Health Workers have provided Reproductive Health Education through schools, but this has not reduced the number of early marriages which are increasing every year. Increasing knowledge regarding the impact of early marriage on the biological and psychological health of mothers, namely by providing counseling in each sub-district in collaboration with government agencies to include the role of parents in conveying and reminding youth about the impact of early marriage. Based on the preliminary study, it was obtained data on the number of adolescents who married early and had given birth to 8 children, and experienced the biological and psychological impacts of implementing early marriages. The objective of this study was to provide counseling regarding the impact of early marriage on the biological and psychological health of mothers in Lampe Village, Rasana District, East Kota Bima. The activity method is carried out by making pre and posttest questions that are used to measure the level of knowledge before and after being given counseling. Based on the results of the assessment before (pretest) counseling given to adolescents and their parents in the Kelurahan, it was shown that 15 (100%) had less knowledge about the impact of early marriage and 15 (100%) of adolescent parents had low knowledge. and experienced an increase after counseling was carried out by conducting a reassessment (posttest) where the parents of teenagers who had less knowledge were 5 people (33,33%), enough 8 people (53,33%) and good 2*

people (13,33%). And teenagers with less knowledge, namely less 3 people (20%), enough 10 people (66,66%) and good category 2 people (13,33%).

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu dan produktivitas sumber daya manusia Indonesia.

Edukasi Kesehatan pada hakekatnya suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa masyarakat ataupun individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Teori Erik Erikson, menyatakan bahwa usia remaja adalah saat dimana seseorang mengalami fase *identity vs role confusion*, yaitu dimana remaja sedang dalam proses mencari jati dirinya yang akan berpengaruh pada hidupnya dalam jangka waktu yang panjang. Jati diri ini berhubungan dengan kepercayaan, konsep ideal dan nilai-nilai yang membentuk karakter.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun. Namun, sejak tanggal 16 September 2019, DPR telah mengesahkan revisi terhadap undang-undang tersebut. Berdasarkan revisi tersebut, batas usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun. Namun, pada kenyataannya, ada begitu banyak anak di bawah usia 19 tahun yang melakukan pernikahan dini.

Pernikahan dini berarti bahwa pasangan yang melakukan pernikahan belum memenuhi standar dan belum mencapai batas usia untuk masuk ke dalam kehidupan berumah tangga. Oleh sebab itu, pernikahan dini dapat menimbulkan beberapa dampak yaitu gangguan mental, kecanduan dan tekanan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, terdapat 34 ribu permohonan dispensasi kawin yang dihitung dari bulan Januari-Juni tahun 2020. Dari total tersebut 97% dikabulkan dan 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun.

Indonesia sendiri menurut data BPS tahun 2022 berada di urutan ke 8 dunia sebagai Negara dengan angka pernikahan usia dini tertinggi serta menduduki peringkat ke 2 di ASEAN. Di NTB sendiri angka ini cukup tinggi. Berdasarkan Data Perkawinan Usia Anak Dinas P3AP2KB Provinsi NTB (April 2022) menyebutkan, bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak Januari 2019 sampai dengan April 2022 terdapat sedikitnya 2.530 kasus perkawinan anak usia dini yang terjadi di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Data lain bersumber dari Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB, dimana jumlah pengurusan dispensasi nikah bawah umur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2019 misalnya terdapat 370 kasus, tahun 2020 sebanyak 875 kasus, tahun 2021 sebanyak 1132 kasus dan per-april tahun 2022 terdapat 153 kasus. Artinya, Tahun 2019 s.d tahun 2021 saja terdapat peningkatan kasus perkawinan usia dini hampir mencapai 300 persen.

Pernikahan dini dapat dipicu dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar seseorang. Berdasarkan Ari (2014), berikut beberapa alasan maraknya pernikahan dini di tengah-tengah masyarakat saat ini yaitu faktor ekonomi, pendidikan, orang tua, faktor media massa dan internet, hamil diluar nikah.

Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini antara lain yaitu rentan terhadap masalah ekonomi, rentan terhadap masalah reproduksi, menutup banyak

kesempatan yang mungkin dapat diraih, rentan terjadi kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan psikologis yang mungkin terjadi, resiko kesehatan bagi bayi, kesulitan dalam membesarkan anak, resiko terjadi perceraian yang tinggi.

Perkawinan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada profesi, agama, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Usia perkawinan yang terlalu muda atau lebih dikenal dengan istilah perkawinan usia dini mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami-istri.

Perkawinan usia dini semakin marak terjadi di kalangan masyarakat NTB, baik di Pulau Lombok maupun di Pulau Sumbawa, sehingga hal ini menjadi keperhatian kita bersama. Berangkat dari keprihatinan inilah kemudian semua kalangan terus berupaya dan bersinergi untuk mengatasi dan meminimalisir peningkatan kasus perkawinan anak usia dini.

Dari Hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai anak yang menikah dibawah usia Reproduksi dan beberapa remaja yang menikah dibawah umur yaitu masih banyak yang belum mengetahui dampak dari pernikahan dini dan resiko yang terjadi pada ibu serta anak, baik dalam Kesehatan, Psikologis, Ekonomi dan Agama. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak menikah di bawah umur, yaitu

Salah satu terobosan sebagai upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi NTB bersama DPRD Provinsi NTB adalah dengan membuat regulasi berupa Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Pada Usia Anak, yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi NTB pada 29 Januari 2021 lalu. Perda tersebut sekaligus menjadikan Provinsi NTB sebagai daerah pertama di Indonesia yang mengatur tentang pencegahan perkawinan pada anak, sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI, I Gusti Ayu Bintang Darmawati dalam lawatannya ke Lombok Utara pada Kamis, 15 April 2021.

Selain itu upaya juga dilakukan melalui penyuluhan terkait dampak dan resiko kemungkinan yang terjadi akibat dari pernikahan dini, dan pembagian Liflet pada orang tua dan remaja agar mengingatkan Kembali apa yang sudah disampaikan oleh pihak Pptenaga Kesehatan baik Puskemas maupun Bidan Desa. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur, dimana usia seseorang menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir, usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Maka dari itu kami para dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima ingin menggerakkan program pengabdian masyarakat yang dimana akan mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan terkait masalah pernikahan dini yang berdampak pada fisiologis dan psikologis ibu dan anak. Tujuannya agar ibu – ibu dapat meningkatkan kesadaran anak – anaknya dalam bergaul dan menjaga kesehatan reproduksi agar mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak sejak dini. Pengetahuan merupakan faktor pendukung yang penting untuk Kesehatan. Hal yang dapat menurunkan angka kematian ibu yaitu apabila pengetahuan remaja dan orang tua yang lebih dapat membantu untuk mencegah, menghindari atau mengatasi resiko biologis dan psikologis yang di alami ibu hamil yang usia di bawah reproduktif. (Kemenkes, 2020)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2022. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 27 September 2022 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 22 Oktober 2022
3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengisi Daftar Hadir, remaja dan orang tua, timbang Berat badan, Tinggi Badan, mengukur tekanan darah
 - b. Membagikan kuosioner pre test
 - c. Menayangkan video tentang Dampak Pernikahan Dini
 - d. Menyampaikan materi penyuluhan
 - e. Membagikan kuosioner post test
 - f. Menutup kegiatan Penyuluhan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil adalah 12 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lampe Kecamatan Rasana,e Timur Kota Bima pada tanggal 28 November 2022 pada pukul 14.30 – 16.00 wita . Adapun tujuan dari penyuluhan yaitu berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja dan orang tua tentang dampak pernikahan dini. Materi yang disampaikan adalah: dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan biologis dan psikologis ibu. Perbedaan Pengetahuan remaja dan orang tua tentang dampak pernikahan dini antara Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Remaja *Pre test*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	100
Cukup	0	0
Baik	0	0
Total	15	100

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja *Pretest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	100
Cukup	0	0
Baik	0	0
Total	15	100

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Remaja *Posttest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	33,33
Cukup	8	53,33
Baik	2	13,34
Total	15	100

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja *Posttest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	20
Cukup	10	66,66
Baik	2	13,34
Total	12	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan. Dimana hasil *pretest* pengetahuan orang tua berpengetahuan kurang 15 orang (100%) dan remaja juga berpengetahuan kurang 15 orang (100%), dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan, dimana hasil *posttest* menunjukkan hasil orang tua remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,33%), cukup 8 orang (53,33%) dan baik 2 orang (13,34%). Dan pada remaja sendiri yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (20%), cukup 10 orang (66,66) dan baik 2 orang (13,34%).

Adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua dan remaja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pada anak remaja dan remajapun juga dapat mencegah pernikahan di usia muda agar mengurangi resiko atau dampak yang terjadi akibat dari pernikahan dini terhadap Kesehatan biologis dan psikologis ibu. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Shafa dan Nunung, dimana terdapat perbedaan dari pengetahuan remaja mengenai dampak yang terjadi dalam pernikahan dini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang Kesehatan pada remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan biologis dan psikologis ibu (Kemenkes RI, 2012).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan penyuluhan ini juga sesuai dengan (Tutik, Tati, Mudini, 2023) yang menyebutkan Adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata *pretest*.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak di temukan kendala, karena dilakukan pada sore hari setelah siswa istirahat dari sekolah dan orang tua pulang kerja.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan orang tua remaja dan remaja agar dapat menyalurkan informasi Pendidikan Kesehatan terhadap remaja untuk mencegah pernikahan dini yang dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi Kesehatan biologis maupun psikologis ibu. Dengan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dan remaja, dapat selalu mendampingi anak dan mendidik secara optimal untuk mencapai cita – cita harapan remaja demi masa depan yang lebih baik, terutama dirinya sendiri, orang tua, keluarga maupun bangsa dan negara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Lurah, Sekertaris, dan orang tua remaja serta kader yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR REFERENSI

- Handayani EY. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *J Matern Neonatal*. 2014;1(5):200–6.
- WHO. *Monitoring Health For the SDGs*. New York; 2016.
- Benedikta D. 5 Negara dengan Kasus Pernikahan Dini Tertinggi [Internet]. *liputan 6.com*. 2016 [cited 2018 Aug 1]. Available from: <https://www.liputan6.com/health/read/2571761/5->

- negara-dengan-kasuspernikahan-dini-tertinggi
- Salmah S. Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan. 2016;04(07):35–9.
- Badan Pustak Statistik. BPS didukung oleh UNICEF menyusun Buku “Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia” [Internet]. BPS. 2016 [cited 2018 Aug 1]. Available from: BPS didukung oleh UNICEF menyusun Buku “Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia”
- Badan Pustak Statistik. Laporan Perkawinan Anak [Internet]. 2012 [cited 2018 Aug 1]. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Perkawinan_Usia_Anak.pdf.
- Manurung K. Profil KabupTen Aceh Singkil dan Gambaran Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Medan; 2016.
- Kurnia UF. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menjadi Orang Tua pada Remaja yang Menikah Dini di Dusun Tanuditon Tlirenggo Bantul Yogyakarta. 2015;
- Halawani Pohan N, Sudirman JK, Batu B, Kunci K. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. J Endur. 2017;2(3):424–35.
- Stefani B. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Persepsi Remaja Putri Tentang Pernikahan Usia Dini Remaja Kelas XL Di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. 2016;
- Salamah S. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulukulon Kabupaten Grobogan. 2016;1–89.
- Lestari T. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC. 2017.
- Piliang R. Perilaku Perkawinan Dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia. Medan: Perdana Publisihing; 2014.
- Kompasiana. BKKBN: Usia Pernikahan Ideal Berkisar 21-25 Tahun [Internet]. 2017 [cited 2018 Sep 21]. Available from: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/03/06/omduca359-bkkbn-usia-pernikahan-ideal-berkisar-2125-tahun>
- Kompasiana. Menikahkan Anak Dibawah Usia 18 th , Melanggar UU Perlindungan Anak? Jakarta; 2018.
- Lineza Group. Kemenag Wacanakan Usia Nikah Dinaikkan: Khusus Untuk Perempuan dari 16 Tahun Jadi 18 Tahun [Internet]. 2018 [cited 2018 Sep 21]. Available from: <http://www.linezagroup.com/kemenag-wacanakanusia-nikah-dinaikkan-khusus-untuk-perempuan-dari-16-tahun-jadi-18-tahun/59>
- Huda SNN. Faktor-Faktor Penyebab Maraknya Kasus Pernikahan Dini [Internet]. 2017 [cited 2018 Sep 27]. Available from: <http://sitinauranh16.blogspot.com/2017/04/faktor-faktor-penyebabmaraknya-kasus.html>
- GenBagus. Faktor Penyebab Pernikahan Dini [Internet]. 2018 [cited 2018 Sep 28]. Available from: <http://genbagus.blogspot.com/2014/05/faktorpenyebab-pernikahan-dini.html>
- Sibagariang E. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: TIM; 2016.
- Abdulloh M. Dukungan Orang Tua [Internet]. 2012 [cited 2018 Aug 1]. Available from: <http://aaps10.blogspot.com/2012/11/dukungan-orangtua.html>
- Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika. 2016. 11-18 p.
- Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis. 2016.